

**PENGARUH PELATIHAN YANG DIKUTI AUDITOR, OBJEKTIFITAS,  
INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KEAHLIAN  
AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
DAN KOTA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**PANJI PERTIWI**  
**NIM : 12110164**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**PENGARUH PELATIHAN YANG DIKUTI AUDITOR, OBJEKTIFITAS,  
INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KEAHLIAN  
AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
DAN KOTA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**PANJI PERTIWI  
NIM : 12110164**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PELATIHAN YANG DIKUTI AUDITOR, OBJEKTIFITAS,  
INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KEAHLIAN  
AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
DAN KOTA TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

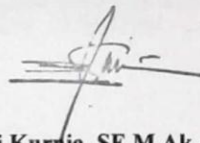
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Panji Pertiwi  
NIM : 12110164

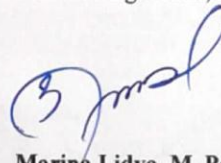
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



**Sri Kurnia, SE.M.Ak.Ak.CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



**Marina Lidya, M. Pd**  
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



**Sri Kurnia, SE.M.Ak.Ak.CA**  
NIDN:1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PELATIHAN YANG DIKUTI AUDITOR, OBJEKTIFITAS,  
INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KEAHLIAN  
AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
DAN KOTA TANJUNGPINANG**

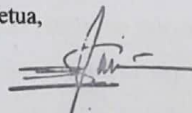
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Panji Pertiwi  
NIM : 12110164

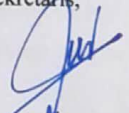
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas  
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

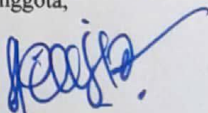
Ketua,

  
**Sri Kurpia, SE.M.Ak.Ak.CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,

  
**Andry Tonnava, SE., M.Ak**  
NIDK. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota,

  
**Rachmad Chartady, SE., M.Ak**  
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,  
Ketua,

  
**Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA**  
NIDN. 9910001426/Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Panji Pertiwi  
NIM : 12110164  
Tahun Angkatan : 2012  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,31  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan yang diikuti auditor,  
objektifitas, integritas dan etika auditor terhadap  
keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan  
Riau dan Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019



PANJI PERTIWI  
NIM:12110164

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang utama dari segala sembah sujud serta puji syukurku pada-Mu Allah SWT atas rahmat serta karunia yang telah diberikan. Dan tidak lupa Sholawat beriring salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah SAW.

Dengan ridho Allah SWT, ku persembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tua ku Ayahanda M. Tahir dan Ibunda Nursiah yang telah berjuang membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang yang luar biasa dan selalu memberikan semangat serta do'a yang tiada hentinya dan tak mungkin bisa ku balas dengan apapun itu.

Dan untuk adik ku Fachruzy terimakasih untuk segala dukungan dan doanya, sukses selalu untukmu.



## **MOTTO**

**Kegagalan anda tidak final, maka janganlah putus asa.  
Sukses anda juga tidak final, maka janganlah sombong.**

**(Mario Teguh)**

**Orang yang sukses adalah orang yang berhenti  
membuat alasan atas keagalannya.  
Dan terus berusaha mengejar apa yang menjadi  
impiannya dengan cara yang berbeda.**

**(Ari Ginanjar Agustian)**

**Beljarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu.  
Beljarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu.**

**(Gobind Vashdev)**

**Bersabar memang tidak menjamin bahwa anda bisa mengatasi masalah.  
Tapi semua masalah membutuhkan kesabaran dalam mengatasinya.**

**(Mario Teguh)**

**Hidup ini seperti secangkir kopi.  
Dimana pahit dan manis melebur, bertemu dalam kehangatan.**

**(Dee Lestari)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PELATIHAN YANG DIKUTI AUDITOR, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU DAN KOTA TANJUNGPINANG”** guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Hendy Satria, SE, M.Ak selaku Sekretaris Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



5. Bapak Imran Ilyas M.M selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Marina Lidya, S.Pd.M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Bapak Drs. Ahmad Izhar selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepri yang telah memberikan izin untuk penulis menyelesaikan pendidikan dan tak lupa juga terimakasih untuk kakak-kakak sekantor yang selalu mendukung.
9. Terimakasih banyak untuk orang-orang tersayang yang selalu mendukung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penelitian ini menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Tanjungpinang, 13 Agustus 2019

Penyusun,

PANJI PERTIWI  
NIM : 12110164

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACK.....	xvii
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Kegunaan Penelitian .....	7
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	8

1.6. Sistematika Penulisan .....	8
----------------------------------	---

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Landasan Teori .....	10
2.2. Keahlian Auditor .....	11
2.3. Kerangka Pemikiran.....	21
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	22
2.4.1. Pengaruh pelatihan yang diikuti auditor terhadap keahlian auditor .....	22
2.4.2. Pengaruh objektivitas terhadap keahlian auditor .....	23
2.4.3. Pengaruh integritas terhadap keahlian auditor .....	24
2.4.4. Pengaruh etika auditor terhadap keahlian auditor .....	25
2.5. Penelitian Terdahulu .....	26

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Metode Penelitian .....	30
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	30
3.3. Metode Pengumpulan data .....	31
3.4. Data Penelitian .....	31
3.4.1. Populasi .....	31
3.4.2. Sampel.....	32
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	32
3.6. Teknik Pengolahan Data .....	40
3.7. Metode Analisis Data .....	41
3.7.1. Pengujian Kualitas Data.....	41

3.7.2. Uji Statistik Deskriptif .....	42
3.7.3. Uji Asumsi Klasik .....	43
3.7.3.1. Uji Normalitas .....	43
3.7.3.2. Uji Multikolinearitas .....	44
3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.7.4. Analisis Statistik .....	45
3.7.4.1. Uji Model Hipotesis .....	45
3.7.4.2. Uji Hipotesis (Uji T Parsial) .....	46
3.7.4.3. Uji Hipotesis (Uji F Simultan) .....	47
3.7.4.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.1.2. Pengumpulan Data Penelitian .....	48
4.1.3. Karakteristik Responden .....	49
4.2. Deskripsi Statistik .....	51
4.3. Analisis Kualitas Data .....	52
4.3.1. Uji Validitas Data .....	52
4.3.2. Uji Reliabilitas Data.....	55
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	56
4.4.1. Uji Normalitas .....	56
4.4.2. Uji Multikolonieritas .....	58
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas .....	59

4.5. Pengujian Hipotesis.....	60
4.5.1. Hasil Persamaan Regresi .....	60
4.5.2. Uji Hipotesis t (Parsial) .....	62
4.5.3. Uji Hipotesis f (Simultan) .....	70
4.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	71

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Saran .....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **CURICULUM VITAE**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian -----	33
Tabel 4.1. Rekap Sampel Penelitian -----	49
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin -----	49
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja -----	49
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Menurut Umur -----	50
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan -----	50
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif -----	51
Tabel 4.7. Hasil Validasi Data -----	53
Tabel 4.8. Hasil Rekap Data Tidak Valid -----	55
Tabel 4.9. Hasil Uji Realibilitas -----	55
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Normalitas -----	58
Tabel 4.11. Hasil Pengujian Multikolonieritas -----	58
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas -----	59
Tabel 4.13. Hasil Persamaa Regresi -----	60
Tabel 4.14. Hasil Uji t (Parsial) -----	63
Tabel 4.15. Hasil Uji f (Simultan) -----	70
Tabel 4.16. Hasil Determinasi -----	71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Kurva Normalitas .....	56
Gambar 4.2 Persebaran Data Normalitas .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Daftar Angket

Lampiran II Klasifikasi Resopnden

Lampiran III Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran IV Hasil Pengolahan Data SPSS

Lampiran V Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Lampiran VI Plagiarism Checker X Originality Report



## ABSTRAK

### PENGARUH PELATIHAN YANG DIIKUTI AUDITOR, OBJEKTIFITAS, INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KEAHLIAN AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU DAN KOTA TANJUNGPINANG

Panji Pertiwi 12110164. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang. [pertiwi686@gmail.com](mailto:pertiwi686@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Inspektorat Kota Tanjungpinang. Sampel dipilih secara total sebanyak 41 auditor/pemeriksa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap keahlian auditor secara parsial, dan secara simultan pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Inspektorat Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci : Pelatihan Yang Diikuti Auditor, Objektivitas, Integritas, Etika Auditor dan Keahlian Auditor

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE, M. Ak. Ak. CA  
Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, M. Pd

**ABSTRACT**

*THE EFFECT OF TRAINING THAT FOLLOWS AUDITORS, OBJECTIVES,  
INTEGRITY AND ETHICS OF AUDITORS ON AUDITOR EXPERTISE  
IN THE INSPECTOR OF RIAU ISLANDS PROVINCE  
AND TANJUNGPINANG CITY*

Panji Pertiwi 12110164. *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang. [Pertiwi686@gmail.com](mailto:Pertiwi686@gmail.com)

*This study was aimed at finding out the effect of training that follows auditors, objectivity, integrity and auditor ethics on the auditor expertise in Inspectorate of the Riau Islands Province and Inspectorate of Tanjungpinang City. Samples were selected in total of 41 auditors. The data used in this study were quantitative data. The data source was primary data source. The collection of data method was using questionnaires that were distributed to the respondents. The data analysis technique used was multiple regression by using SPSS version 22.*

*The result showed that training that follows auditors, objectivity, integrity and auditor ethics has a positive and significant effect on auditor expertise in Inspectorate of the Riau Islands Province and Inspectorate of Tanjungpinang City on Partially. And simultaneously training that follows auditors, objectivity, integrity and auditor ethics have a positive and significant effect on auditor expertise in Inspectorate of the Riau Islands Province and Inspectorate of Tanjungpinang City.*

*Keyword : Training That Follows Auditors, Objectivity, Integrity And Auditor Ethics And Auditor Expertise*

*Supervisor I : Sri Kurnia, SE, M. Ak. Ak. CA*  
*Supervisor II : Marina Lidya, M. Pd*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tingginya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintah yang transparan dan akuntabel harus dianggapi serius oleh penyelenggara negara baik ditingkatan pusat maupun daerah. Semua elemen penyelenggara negara diharapkan memiliki komitmen bersama untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem pemerintahan yang baik terlebih lagi terkait dengan tindak pidana korupsi yang terus menjadi topik utama di semua media di Indonesia.

Mardiasmo (2002:189) dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek utama untuk menciptakan sistem pemerintahan yang baik yakni (1) Pengawasan yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif seperti masyarakat atau Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan; (2) Pengendalian merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan eksekutif guna menjamin sistem dan kebijakan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada sehingga tujuan organisasi dapat tercapai; (3) Pemeriksaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pihak independensi serta memiliki kompetensi untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah.

Fungsi pengawasan memiliki peranan yang penting terutama dalam melakukan pengawasan pada pengelolaan keuangan negara sehingga dapat terwujud pemerintahan yang baik. Suatu pemerintahan yang baik mempunyai

sepuluh (10) prinsip, yaitu akuntabilitas (*accountability*), pengawasan (*controlling*), daya tanggap, profesionalisme (*profesionalism*), efisiensi & efektivitas (*efficiency and effectivity*), transparansi (*transparancy*), kesetaraan, wawasan ke depan, partisipasi (*participation*) dan penegakan hukum (Albar, 2009:8).

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun ini, seperti kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di Indonesia menjadi perhatian oleh masyarakat khususnya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Adapun wujud tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) seperti penyelewengan jabatan dan wewenang, kasus suap atau gratifikasi, pungli (pungutan liar) sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi. Hal ini seharusnya menjadi perhatian auditor yang melakukan fungsi pengawasan dilingkungan pemerintah daerah, khususnya pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau. Sebagaimana yang dilansir pada laman resmi Komisi Pemberantasan Korupsi RI, menyatakan bahwa masih ada beberapa masalah yang menjadi potensi tindak pidana korupsi di Kepulauan Riau. Diantaranya masih ada intervensi yang kuat dalam tiga hal yakni perencanaan kegiatan dan penganggaran, pengadaan barang dan jasa, dan alokasi bantuan sosial dan bantuan keuangan.

Dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan, pemerintah membentuk suatu aparat pengawasan, yaitu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Adapun ditingkatan daerah, terdapat inspektorat daerah yang merupakan salah satu instansi yang melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas perbantuan dalam

membina dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah khususnya Gubernur dan Walikota/Bupati. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah sebagai standar audit aparat pengawasan intern pemerintah wajib dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam melaksanakan audit sesuai dengan mandat audit masing-masing.

Maka dari itu, untuk mewujudkan pemerintahan yang baik setiap pekerjaan pemeriksaan yang dilaksanakan harus terkoordinasi antara fungsi pengawasan dengan berbagai aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan pemerintah daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Faktor sumber daya manusia instansi pemerintahan khususnya di Inspektorat merupakan salah satu hal penting yang akan menunjang auditor yang berkualitas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi keahlian auditor adalah pelatihan yang diikuti oleh auditor. Selain dari seorang auditor haruslah lulusan dari tingkat pendidikan strata satu, seorang auditor juga harus menjalani pelatihan yang cukup, yang berarti seorang auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pemerintahan dan profesinya dalam memenuhi persyaratan sebagai seorang auditor profesional.

Disamping pelatihan yang diikuti oleh auditor, objektivitas juga dapat mempengaruhi keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Sukriah, Akram, & Inapty (2009) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan audit, seorang auditor juga menjunjung tinggi perilaku objektivitas dan integritas. Objektivitas seorang

auditor diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit yang dilaksanakan. Sedangkan Integritas diperlukan agar auditor bertindak jujur terhadap pekerjaannya dan tegas dalam melaksanakan pemeriksaan. Lebih lanjut, bahwa objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi seorang auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, integritas juga merupakan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugas. Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun (Sari, 2011). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, Akram, & Inapty, 2009).

Keahlian auditor juga dapat dipengaruhi oleh etika auditor yang sesuai dengan kode etik auditor. Hal ini sebagaimana Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 yang menyatakan bahwa auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit APIP, dengan kriterianya kode etik pejabat pengawas pemerintah/auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya dan auditor dengan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap keahlian auditor intern pemerintah yakni auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang. Penelitian terkait dengan keahlian auditor penting dilakukan untuk melihat tingkat keahlian auditor sehingga mampu meningkatkan hasil pemeriksaan yang dihasilkannya. Pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor yang melekat pada auditor bukan merupakan sebuah jaminan mutlak dapat menghasilkan hasil pemeriksaan yang baik. Serta tidak mudah untuk menjaga etika auditor internal pemerintahan dengan tekanan-tekanan yang diperolehnya.

Oleh karena menarik, peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap keahlian auditor dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana auditor pemerintah daerah Kepri dan Kota Tanjungpinang dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan keahlian auditor khususnya yang ada di Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang dengan mengambil variabel independen yakni pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor dengan judul penelitian **“Pengaruh Pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan yang diikuti auditor berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang?
2. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang?
5. Apakah pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar lebih terarah dan jelas penelitian ini, maka batasan aspek dalam penelitian ini yakni tentang keahlian auditor khususnya aparat pengawasan internal pemerintah (APIP) Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang. Objek penelitian ini merupakan auditor di inspektorat yang ditugaskan sebagai auditor baik auditor muda, auditor pemula dan fungsional auditor.



#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, serta perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan yang diikuti auditor terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang
5. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang. Serta sebagai bahan referensi dan informasi tambahan khususnya terkait audit dan akuntansi publik,

serta kepada pihak akademik yang mengetahui lebih lanjut mengenai keahlian audit dan hasil pemeriksaan audit internal pemerintahan.

## 2. Kegunaan Praktis

Bagi pemerintahan khususnya Inspektorat Daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai sumber daya manusia yang ada di instansi tersebut dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemeriksaan khususnya di pemerintahan atau akuntanssi publik serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki hubungan satu sama lain. Dibawah ini merupakan penjelasan lebih lanjut untuk setiap bab dalam penelitian ini.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dalam penelitian, manfaat yang dihasilkan dari penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis atau dugaan sementara, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II METODE PENELITIAN**

Bab kedua ini menjelaskan mengenai metode penelitian, jenis data dan sumber data penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengolahan data, analisis data.

#### **BAB III TINJAUAN PUSTAKA DAN *REVIEW* PENELITIAN TERDAHULU**

Menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, dan memuat mengenai penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang gambaran umum dan ruang lingkup penelitian, penjelasan mengenai data penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis beserta penjelasan yang memperkuat hasil penelitian

#### BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Audit**

Secara umum auditing/pemeriksaan laporan keuangan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan (Darise, 2008:267). Jika ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:100.1) auditing adalah Proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Agoes (2013), Audit merupakan suatu aktifitas pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, terhadap laporan

keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M/PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah mendefinisikan Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektif, efisien dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Dalam pelaksanaan audit sektor publik, terdapat definisi struktur pengendalian internal. Ada 3 golongan tujuan yang terdiri atas (1) Keandalan laporan keuangan, (2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan (3) Efektivitas dan efisiensi operasi. Pada jenis pengendalian internal juga meliputi atas organisasi, pemisahan tugas, fisik, persetujuan dan otorisasi, akuntansi, personel, supervisi dan manajemen (Ashari. 2011).

## **2.2. Keahlian Auditor**

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2001 Paragraf ketiga seksi 210 tentang

pelatihan dan keahlian independen, disebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.”

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal (Novianto, 2010). Keahlian auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan meliputi keahlian dalam hal audit yang mencakup: merencanakan program kerja, menyusun program kerja, melaksanakan program kerja, menyusun kertas kerja, menyusun berita hasil pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.

Dalam hal ini, Pimpinan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) atau Inspektorat Daerah harus yakin bahwa latar belakang pendidikan auditor dan kompetensi teknis auditor sudah memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pimpinan instansi wajib menciptakan sebuah kriteria tentang pendidikan dan pengalaman dalam mengisi posisi auditor di lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Keahlian dalam norma umum pemeriksaan umum merupakan keahlian mengenai pemeriksaan dan keahlian mengenai yang diperiksa. Meskipun seorang auditor telah memenuhi persyaratan sebagai auditor, auditor haruslah meningkatkan kualitas keahliannya. Disamping itu agar pemeriksa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemajuan teknologi, maka satuan pengawasan intern

menyelenggarakan usaha peningkatan keahlian diri (Albar, 2009). Sarah E. Bonner & Lewis (2011:3) menjelaskan bahwa pengalaman umum merupakan ukuran yang kurang spesifik untuk mengukur keahlian seorang auditor. Dalam akuntansi, khususnya tugas audit yang berbeda memerlukan berbagai jenis pengetahuan. sehingga peneliti harus menentukan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menganggap seorang auditor itu ahli dalam bidangnya.

### **1. Pelatihan yang diikuti auditor**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, sub bab prinsip-prinsip dasar No. 2210 terkait Latar Belakang Pendidikan Auditor, seorang auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus mempunyai pendidikan formal minimal Strata satu (S-1) atau yang setara. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya kinerja pemeriksaan yang baik untuk merencanakan audit, mengidentifikasi kebutuhan auditor dan untuk mengembangkan teknik serta metodologi pemeriksaan agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh objek/unit yang sedang dilayani oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Selain seorang auditor Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus mempunyai pendidikan formal minimal Strata satu (S-1) atau yang setara, auditor juga harus menjalani pelatihan yang cukup guna rangka memenuhi persyaratan sebagai auditor profesional. Seorang auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia profesinya. Dalam menjalankan profesinya, auditor perlu memperbaharui pengetahuan umum guna meningkatkan

keahlian auditor baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan teknis. Setiap praktisi harus memastikan tersedianya pelatihan dan penyeliaan yang tepat bagi mereka yang bekerja dibawah wewenangnya dalam kapasitas profesional (IAPI, 2008:15)

Dengan adanya pelatihan ini, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan maupun keahlian auditor yang mungkin berkembang dengan adanya program pelatihan. Hal ini sesuai dengan standar audit yang ditetapkan IAI (SA-IAI) pada standar umum yang pertama menyebutkan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

Dalam *International Standard On Auditing 620 Using The Work Of An Auditor's Expert* dijelaskan bahwa :

*“If expertise in a field other than accounting or auditing is necessary to obtain sufficient appropriate audit evidence, the auditor shall determine whether to use the work of an auditor's expert (Jika keahlian di bidang selain dari akuntansi atau audit diperlukan untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat, auditor harus menentukan apakah akan menggunakan karya seorang ahli auditor.)”*

Auditor juga memerlukan pelatihan mendasar yang diikuti secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkatan auditor. Hal ini diperlukan agar seorang auditor memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam hal mendeteksi adanya kecurangan. Dengan demikian auditor harus mempunyai kecakapan yang memadai dalam mendeteksi kecurangan, sehingga dapat memaksimalkan hasil akhir audit dan meningkatkan tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan (Sanjaya, 2017).



Hal ini menjelaskan bahwa auditor perlu memiliki keahlian lain selain akuntansi guna mendukung pelaksanaan audit dilapangan. Keahlian lain ini dapat di peroleh melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan teknis lapangan. Menurut Rachmawati(2011)keahlian audit dapat dikelompokan kedalam dua golongan, yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis.

a. Keahlian Teknis

Merupakan kemampuan dasar auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum.

b. Keahlian Non Teknis

Merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

**2. Objektivitas**

Kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi ditentukan oleh keandalan, kecermatan ketepatan waktu, dan mutu jasa atau pelayanan yang dapat diberikan oleh profesi yang bersangkutan. Untuk membanun kepercayaan, perilaku dari profesi perlu diatur dan kualitas hasil pekerjaan dapat dipertanggungjawaban (Toruan, 2015). Objektivitas merupakan suatu prinsip keyakinan serta kualitas yang memberdakan antar profesi akuntan dengan profesi lainnya.Sedangkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bagian kode etik akuntan profesional pragraf 120.1 menjelaskan bahwa prinsip objektivitas mewajibkan semua akuntan profesional untuk tidak membiarkan bisabenturan

kepentingan, atau pengaruh tidak sepatasnya dari pihak lain, yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya

Sedangkan menurut IAPI(2008:7) setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Hal ini dapat dipahami bahwa seorang akuntan ketika melakukan pemeriksaan audit harus mampu menempatkan diri sebaiknya dan bebas merdeka tanpa adanya benturan kepentingan atau pengaruh profesional secara apa adanya dan mampu menyajikan sesuai dengan hasil penilaian terhadap kenyataan. Dalam praktiknya, prinsip objektivitas menuntut suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual serta bebas dari tekanan dan kepentingan pihak luar. Seorang auditor harus melakukan penilaian atas *auditee* secara relevan dan tidak terpengaruh oleh diri sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusan auditing.

Dalam melaksanakan tanggungjawab profesionalnya, pemeriksa mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Badan Pemeriksan Keuangan RI No, 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaaan Keuangan Negara, Bab Pendahuluan bagian Tanggungjawan Pemeriksa Paragraf 21, bahwa Pemeriksa harus bersikap obyektif, berdasarkan fakta dan tidak berpihak. Pemeriksa harus bersikap jujur dan terbuka kepada entitas yang diperiksa dan para pengguna laporan hasil pemeriksanaan dalam melaksanakan

pemeriksanaanya dengan tetap memperhatikan batasan kerahasiaan yang dimuat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam kode etik akuntan profesional yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2008:14) menyatakan pada paragraf 120.2 bahwa Akuntan Profesional mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Akuntan Profesional tidak akan memberikan layanan profesional jika suatu keadaan atau hubungan menyebabkan terjadinya bias atau dapat memberi pengaruh yang berlebihan terhadap pertimbangan profesionalnya.

Dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil tanpa dapat dipengaruhi oleh tekanan ataupun permintaan dari pihak-pihak tertentu maupun kepentingan pribadinya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya (Mabruri & Winarna, 2010). Jika independensi atau objektivitas auditor terganggu, maka gangguan tersebut harus segera dilaporkan kepada pimpinan Instansi terkait mengenai situasi adanya interpretasi dan konflik kepentingan, ketidakindependenan atau bias atas pekerjaannya. Pimpinan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) khususnya harus segera menggantikan auditor yang menyampaikan situasinya dengan auditor lainnya yang bebas dari situasi tersebut (Ashari, 2011).

### **3. Integritas**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Kode Etik Profesi Akuntan Profesional dalam Seksi 110.1 menjelaskan bahwa prinsip integritas mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan

profesional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Sukriah, Akram, & Inapty(2009)menjelaskan bahwa Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Unsur-unsur tersebut diperlukan guna membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Sedangkan Harjanto (2014) menjelaskan bahwa integritas merupakan sebuah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambil. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa dan pelayanan serta kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi semata.

Peraturan Badan Pemeriksan Keuangan RI No, 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaaan Keuangan Negara menjelaskan dalam paragraph 22, dalam mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, pemeriksan harus melaksanakan seluruh tanggungjawab profesionalnya dengan derajat Integritas yang tinggi. Pelayanan dan kepercayaan publik harus lebih diutamakan diatas kepentingan pribadi. Hal ini dikarenakan integritas dapat mencegah kebohongan dan pelanggaran prinsip tetapi tidak dapat menghilangkan kecerobohan dan perbedaan pendapat. Integritas mensyarakakan pemeriksa untuk memperhatikan jenis dan nilai-nilai yang terkandung dalam standar teknis dan etika. Integritas juga

mensyaratkan agar pemeriksa memperhatikan prinsip-prinsip objektivitas dan independensi.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2008) paragraf 110.2 menjelaskan bahwa praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat:

- c. Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan
- d. Pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati
- e. Penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan

Auditor sektor publik diharapkan selalu menjaga kejujuran dalam penugasan profesionalnya agar hasil audit yang dilaporkan dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu sikap berani juga harus dimiliki auditor sektor public khususnya guna membentengi diri dari tindakan tekanan oleh objek penelitian. Auditor sektor publik juga dituntut untuk bersikap bijaksana dan bekerja penuh tanggung jawab dengan mengutamakan pada bukti audit yang cukup dan kompeten dalam pengungkapan hasil laporan audit (Badjuri, 2012).

#### **4. Etika Auditor**

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi dalam melindungi kepentingan publik. Maka dari itu, tanggung jawab profesi akuntan publik bukan hanya terbatas pada kepentingan objek pemeriksaan atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap

praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik ini (IAPI, 2008: 6).

Jusuf (2014:110) menjelaskan bahwa prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Pelaksanaan tugas pemeriksaan harus mengacu pada standar audi dan auditor wajib mematuhi kode etik auditor yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etik ini dibuat dengan tujuan mengatur hubungan antara : (1) Auditor dengan rekan sekerjanya, (2) Auditor dengan atasannya, dan (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta (4) Auditor dengan masyarakat (Ashari, 2011).

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak nilai-nilai etika dalam masyarakat yang tidak dapat dimasukkan kedalam undang-undang atau kode etik karena bersifat nilai tertentu yang memerlukan pertimbangan. Sebagian besar orang mendefinisikan bahwa perilaku yang tidak beretika sebagai perilaku yang salah karena menyimpang dari yang seharusnya. Masing-masing orang mempunyai standar dalam menentukan apa yang dianggap beretika dan tidak baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Kode etik dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan (Lubis, 2009:37):

- a. Auditor dengan rekan kerjanya
- b. Auditor dengan atasannya
- c. Auditor dengan objek pemeriksaannya
- d. Auditor dengan masyarakat

Seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi didalam melaksanakan audit akan selalu taat pada prinsip audit serta patuh terhadap kode etik yang berlaku untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Untuk menunjang sikap profesional sebagai auditor publik maka dalam melaksanakan tugas pemeriksaan haruslah mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Harjanto, 2014)

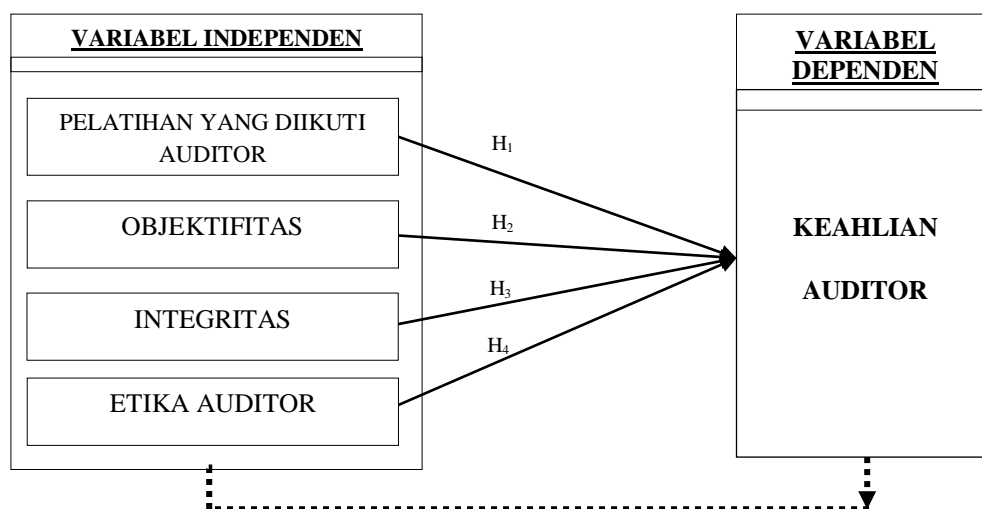
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor terhadap keahlian auditor di inspektorat provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang baik secara parsial maupun simultan.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

→ Pengaruh secara parsial (individu)  
 → Pengaruh secara simultan (bersama-sama)



Sumber : Data Diolah Penulis (2019)

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor dengan variabel dependen yakni keahlian auditor. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

## **2.4. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka. Hipotesis dapat dijadikan sebagai jawaban sementara antara rangkuman kesimpulan yang masih harus di uji kebenarannya secara empiris.

### **2.4.1. Pengaruh Pelatihan Yang Diikuti Auditor Terhadap Keahlian Auditor**

Sebagaimana standar audit pada standar umum yang pertama yang ditetapkan IAI (SA-IAI) menyebutkan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor”. Maka dari itu, seorang auditor harus menjalani pelatihan yang cukup, yang berarti bahwa auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi keilmuan audit bagi auditor itu sendiri.

Menurut Afifah (2015) Pelatihan merupakan salah satu proses pendidikan jangka pendek yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih lanjut,



salah satu Ilmu yang diperoleh dari pelatihan adalah pengetahuan mengenai tindakan kecurangan, sehingga apabila tindakan kecurangan (*fraud*) terjadi dalam suatu objek pemeriksaan dideteksi keberadaannya. Pelatihan seperti ini yang merupakan salah satu kegiatan pengembangan pengetahuan auditor guna meningkatkan keahlian auditor. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Diduga variabel pelatihan yang diikuti auditor berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang**

#### **2.4.2. Pengaruh Objektivitas Terhadap Keahlian Auditor**

Objektivitas merupakan suatu prinsip keyakinan serta kualitas yang memberdakan anatar profesi akuntan dengan profesi lainnya. Dalam praktiknya, prinsip objektivitas menuntut suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual serta bebas dari tekanan dan kepentingan pihak luas. Seorang auditor harus melakukan penilaian atas *auditee* secara relevan dan tidak terpengaruh oleh diri sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusan auditing.

Hubungan antara laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan sangat mempengaruhi objektivitas pemeriksa dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat memberikan kesan bahwa objektivitas auditor dipertanyakan dan tidak dapat dipertahankan. Sehubungan dengan kepentingan yang ada, seorang auditor tentunya syarat akan kepentingan dalam laporan hasil audit yang diterbitkan.

Maka dari itu, objektivitas erat hubungannya dengan keahlian auditor, semakin ahli auditor tersebut maka dalam melaksanakan tugasnya pemeriksa akan lebih objektif dalam melakukan pemeriksaan. Maka dari itu, hipotesis yang diambil adalah:

**H<sub>2</sub> : Diduga variabel objektivitas berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang**

#### **2.4.3. Pengaruh Integritas Terhadap Keahlian Auditor**

Integritas mengharuskan auditor untuk dapat bersikap jujur dan transparan, berani dan bijaksana serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Unsur-unsur tersebut diperlukan guna membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Seorang auditor yang handal tentunya mengerti terkait pentingnya prinsip integritas dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor yang merupakan ujung tombak dari pelaksanaan tugas audit yang seharusnya dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Kepercayaan masyarakat atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Atau dengan kata lain, semakin tinggi integritas seseorang auditor, maka semakin terpercaya atau baik pula keahlian dan kualitas auditnya. Maka dari itu, hipotesis yang diambil adalah:

**H<sub>3</sub> : Diduga variabel integritas berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang**

#### **2.4.4. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Keahlian Auditor**

Kode etik mengikat semua anggota profesi perlu ditetapkan bersama. Tanpa kode etik, maka setiap individu dalam satu komunitas akan memiliki tingkah laku yang berbeda-beda yang dinilai baik menurut anggapannya dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Maka dari itu, etika ataupun kode etik sangat diperlukan oleh masyarakat maupun organisasi agar dapat berjalan dengan tertib, lancar dan terukur.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus mengacupada ketentuan dan norma yang berlaku untuk terciptanya aparat pengawasan yang bersih dan dapat dipercaya. Etika auditor yang digambarkan pada kepatuhan pada kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam melaksanakan tugas pengawasannya yang independen. Sedangkan standar audit yang dimaksudkan guna menjaga kualitas hasil pemeriksaan yang dilaksanakan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)(Sukriah, Akram, & Inapty, 2009). Maka dari itu, hipotesis yang diambil adalah:

**H<sub>4</sub> : Diduga variabel etika auditor berpengaruh terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang.**

**H<sub>5</sub>: Diduga variable pelatihan yang diikuti auditor, objektifitas, integritas dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap keahlian auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang**

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam menyusun kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali) (Ayu Kadek Prihartini, Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Ari Surya Darmawan, 2015)**

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, obyektivitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit di Pemerintah Daerah.

### **2. Dampak Beberapa Faktor Terhadap Keahlian Audit (An Empiric Study At Registered Public Accounting Officer In Surabaya) (Sri Hastuti, 2012)**

Profesi akuntan publik berkembang lama dengan perbedaan kepentingan pengguna informasi internal dan pengguna informasi eksternal. Manajemen perusahaan membutuhkan layanan dari orang ketiga yaitu Auditor Independen yang lain yang tanggung jawabnya kepada pihak eksternal dapat dipercaya,

sedangkan pihak eksternal perusahaan memerlukan layanan pada pihak ketiga untuk percaya bahwa laporan laba rugi yang dilayani oleh manajemen perusahaan dapat menjadi kepercayaan sebagai dasar dari interpretasi keputusan yang diambil oleh mereka. Milik posisi, sehingga auditor dituntut untuk dapat mempertahankan keyakinan dari klien dan yang lain mengaudit para pengguna Laporan Pendapatan. Keyakinan ini harus selalu ditingkatkan dan didukung oleh kompetensi audit. Kompetensi audit yang dimiliki oleh auditor terkait dengan pengetahuan yang dimilikinya, pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan peningkatan pemikiran latihan dan pengalaman dalam praktik audit.

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bahwa pendidikan, pengalaman, dan praktik akuntansi publik dipengaruhi terhadap kompetensi audit. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Surabaya. Sumber data yang didapat dari penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan diperiksa menggunakan uji F dan uji t. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengalaman dan praktik akuntan publik dipengaruhi terhadap kompetensi audit secara stimulan. Sedangkan sebagian hanya pendidikan akuntansi publik yang berpengaruh terhadap kompetensi audit.

**3. The Construction Of Auditing Expertise In Measuring Government Performance (Yves Gendron, David J. Cooper & Barbara Townley, 2007)**

Penelitian akuntansi telah semakin khawatir untuk menyelidiki keahlian profesional. Makalah ini memberikan kontribusi untuk kepentingan ini dengan memeriksa proses dimana auditor negara (atau pemerintah) dapat diakui sebagai memiliki keahlian yang relevan untuk membimbing dan menerapkan reformasi manajemen publik baru. Kami menganalisis proses ini di provinsi Alberta Kanada untuk memahami konstruksi klaim keahlian, menggambar teori dalam studi sosial sains dan teknologi. Secara khusus, melalui studi kami tentang pengembangan dan konsolidasi jaringan dukungan, kami memeriksa bagaimana Kantor Auditor Jenderal Alberta mengaitkan klaimnya dengan keahlian dalam korpus pengetahuan tentang pengukuran kinerja pemerintah; berbagai perangkat yang digunakan Office untuk mempertahankan klaim ini; dan cara-cara di mana pemerintah dan pegawai negeri bereaksi terhadap mereka. Secara khusus, makalah kami memberikan wawasan tentang bagaimana standar "praktik baik" berkembang melalui proses " fakta " bangunan, yang melibatkan pelaksanaan eksperimen lokal oleh praktisi, produksi prasasti dalam laporan, dan validasi selanjutnya oleh praktisi lain. Produksi prasasti di situs praktik kerja seperti yang dioperasikan oleh kantor audit pemerintah, dan proses kolektif validasi yang kemudian berlangsung di komunitas praktisi, adalah aspek penting dalam pembangunan jaringan dukungan di sekitar klaim keahlian.

**4. Auditor Expertise: Evidence from the Public Sector (Mark Schelker, 2009)**

Kantor Audit Publik adalah lembaga fundamental untuk mengawasi agen-agen pemerintah. Tanpa informasi yang akurat, para kepala sekolah akan kesulitan untuk membuat keputusan yang memadai. Karena agen menghadapi insentif yang kuat untuk salah melaporkan, audit yang kompeten terhadap informasi keuangan sangat penting. Tulisan ini adalah upaya pertama untuk mempelajari hubungan antara keahlian auditor dan kinerja fiskal. Auditor yang lebih kompeten adalah pengawas yang lebih efektif; mereka mengurangi kelonggaran agen untuk salah melaporkan dan meningkatkan hasil fiskal. Hasil empiris mendukung hipotesis ini. Saya menemukan bahwa Negara-negara yang mengharuskan auditor untuk memiliki gelar profesional memiliki peringkat kredit yang jauh lebih tinggi dan utang serta pengeluaran yang lebih rendah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survey yakni penelitian yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, yang merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (Priyatno, 2010:50). Survey ini dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang berkaitan dengan objek penelitian yakni pelatihan yang diikuti auditor, objektivitas, integritas dan etika auditor serta keahlian auditor dalam bidang auditing dan akuntansi publik. Kemudian setiap responden dipersilahkan untuk memberikan penilaian atas pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan *IBM SPSS Version 22*.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media kuesioner dan wawancara terhadap auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Inspektorat Kota Tanjungpinang. Sumber data yang nantinya akan diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor di Inspektorat Wilayah Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang.



### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan (2011:51) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan koesioner dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada seluruh auditor Inspektorat Wilayah Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang. Tahap kedua yakni pengambilan kuisisioner yang telah diisi oleh auditor Inspektorat Wilayah Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang untuk dilakukan pengolahan data.

### **3.4. Data Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Riduwan (2011) Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau dan Kota Tanjungpinang yang berjumlah 41 orang yaitu 23 orang di Provinsi Kepulauan Riau dan 18 orang di Kota Tanjungpinang.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Riduwan (2011) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Dama penelitian ini, seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian karena elemen populasi relatif sedikit. Sebagaimana pendapat Arikunto (2013: 174) yang mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

### **3.5. Devinisi Operasional Variabel**

Devinisi operasional variabel dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dirancang sendiri oleh peneliti namun mengacu pada variabel dan indikator penelitian yang peneliti ambil berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 per tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Pemeriksaan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang kemudian dikembangkan berlandaskan penelitian terdahulu. Pengukuran varibel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval, sebagaimana pengertiannya skala interval adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak konstruk yang diukur tetapi tidak menggunakan angka nol sebagai titik awal perhitungan dan bukan angka awal absolut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	PENGERTIAN	INDIKATOR PENELITIAN	BUTIR PERTANYAAN	PENGUKURAN
<b>Variabel Dependen</b>				
Keahlian Auditor	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.	1. Merencanakan Program Kerja Audit  2. Melaksanakan Program Kerja Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengaudit suatu perusahaan</li> <li>• Auditor harus memahami institusi klien.</li> <li>• Auditor mau menerima pendapat atau saran sesuai dengan kebutuhan klien.</li> <li>• Proses pengumpulan bukti atau dokumen harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit.</li> <li>• Semua pekerjaan auditor harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.</li> <li>• Auditor bersifat independen (tidak memihak) dengan klien.</li> <li>• Auditor selalu melatih diri dan bertindak due audit</li> </ul>	Skala Likert  5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju

		<p>3. Menyusun Laporan Hasil Audit</p>	<p>care (bertanggungjawab) dalam pelaksanaan audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditor bertindak secara tepat dalam pelaksanaan audit dilapangan atau sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan.</li> <li>• Keahlian auditor tidak berkaitan dengan mampu tidaknya auditor menemukan salah saji yang material.</li> <li>• Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.</li> <li>• Auditor mempunyai komitmen yang kuathasil audit.</li> <li>• Keahlian auditor tidak berkaitan dengan ketepatan auditor dalam memberikan opini audit.</li> <li>• Auditor harus memiliki keyakinan atas hasil auditnya</li> <li>• Keahlian auditor tidak berkaitan dengan kemampuan auditor mengidentifikasi</li> </ul>	
--	--	--	---	--

				risiko institusi klien.	
<b>Variabel Independen</b>					
Pelatihan yang diikuti auditor	Dalam menjalankan profesinya, pengetahuan umum perlu diperbaharui guna mrnigkatkan keahlian auditor baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan teknis	1. Frekuensi auditor dalam mengikuti pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya pelatihan audit sebagai sarana pengembangan diri menjadi auditor profesional.</li> <li>• Seorang auditor harus meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan</li> <li>• Seorang auditor pemula harus mengikuti seminar, loka karya, simposium, diskusi panel, kursus Brevet B &amp; C untuk menunjang kinerja yang baik</li> <li>• Semakin banyak pelatihan yang diikuti, maka hasil audit akan lebih baik</li> </ul>	Skala Likert 5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju	
		2. Kompetensi Auditor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seorang auditor akan profesional dalam melaksanakan kerja audit ketika pernah mendapat pelatihan audit yang intensif.</li> <li>• Auditor harus mengikuti perkembangan yang</li> </ul>		

			<p>terjadi dalam dunia usaha dan profesinya guna mendapatkan pengetahuan audit yang lebih baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui pelatihan, struktur pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan ataupun keahlian auditor mungkin akan berkembang</li> </ul>	
Objektifitas	Objektifitas merupakan keharusan yang dilakukan oleh seorang auditor. Para auditor harus objektif dalam melakukan aktivitas pelaporan	<p>1. Bebas dari benturan kepentingan</p> <p>2. Pengungkapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan</li> <li>• Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.</li> <li>• Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya</li> <li>• Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya</li> <li>• Auditor tidak</li> </ul>	<p>Skala Likert</p> <p>5: Sangat Setuju</p> <p>4: Setuju</p> <p>3: Netral</p> <p>2: Tidak Setuju</p> <p>1: Sangat Tidak Setuju</p>

		Kondisi Sesuai Fakta	<p>dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan.</li> <li>• Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi.</li> </ul> <p>Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis</p>	
Integritas	Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit.	1. Kejujuran Auditor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi</li> <li>• Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada</li> <li>• Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam</li> </ul>	Skala Likert 5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju





		<p>4. Tanggung Jawab Auditor</p>	<p>membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain</li> <li>• Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan</li> <li>• Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja</li> <li>• Auditor bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku</li> <li>• Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan</li> </ul>	
--	--	----------------------------------	--	--

			agar rekomendasi dapat dilaksanakan	
Etika Auditor	Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Etika auditor tergambar dari tindakan tanggungjawabnya sebagai auditor yang ahrus bersikap profesioonal, Inntegritas dan objektivitas atas temuan yang mencurigakan saat melaksanakan tugas audit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Auditor Dengan Rekan Kerja</li> <li>2. Auditor Dengan Atasan</li> <li>3. Auditor Dengan Objek Pemeriksaan</li> <li>4. Auditor Dengan Masyarakat</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• APIP melaksanakan tugas mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab</li> <li>• APIP bersikap dan berperilaku sesuai dnegan kode etik terhadap organisasi intern</li> <li>• APIP bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditan/obrik.</li> <li>• APIP bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat</li> </ul>	Skala Likert 5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Netral 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju

### 3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 22.0. di bawah ini adalah persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Keahlian Auditor

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen

X1	=	Pelatihan yang diikuti auditor
X2	=	Kepemilikan Institusional perusahaan
X3	=	Integristas
X4	=	Etika Auditor
$\varepsilon$	=	<i>Error</i> (Kesalahan Pengganggu)

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.0 *for windows* dengan linier berganda. Adapun langkah-langkah metode analisis data yang dilakukan di antaranya adalah:

#### 3.7.1. Pengujian Kualitas Data

MenurutGhozali(2011:46)terdapat dua konsep untuk mengukur kualitas data yakni pengujian validitas dan Reliabilitas.Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan rentabilitas.

##### a. Uji Validitas

Pengujian validitas harus dilakukan guna melihat apakah instrumen penelitian yang telah disusun akurat, sehingga mampu mengukur variabel dalam penelitian (variabel kunci yang sedang di ukur).Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner.Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung > r tabel dan bernilai

positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2011:52-53).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responder terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam aplikasi SPSS, dengan pengujian statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) merupakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai ( $\alpha$ ) 0,70 (Ghozali, 2011:47-48).

#### **3.7.2. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Menurut (Ghozali, 2011) analisis *statistic deskriptif* memberikan gambaran atau deksripsi mengenai suatu data, yang kita dapat lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data.

Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata. Apabila standar deviasi kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya, karena nilainya hampir sama

dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak.

##### **a. Analisis Grafik**

Adapaun salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode

yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Metode untuk

mendeteksi adanya multikolonieritas dalam regresi linier berganda yaitu (a) Dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi harus di atas 0,10, (b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan (c) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Salah satu metode pengujian untuk heteroskedestisitas adalah uji *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedestisitas.

#### 3.7.4. Analisis Statistik

##### 1. Uji Model Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 22 (*Statistical Packages for Social Science version 22*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan formal, tingkat kualifikasi auditor, pengalaman audit dan etika auditor terhadap keahlian auditor. Pengujian model regresi bisa dilihat melalui analisis

persamaan regresi, uji F dan koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Kriteria pengambilan keputusan uji f, sebagai berikut:

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \text{nilai signifikan yang ditetapkan}$  ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > \text{nilai signifikan yang ditetapkan}$  ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## 2. Uji Hipotesis (Uji T Parsial)

Setelah model terbebas dari uji asumsi klasik, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t (*two tailed*) hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen dan dependen. Kriteria yang digunakan adalah apabila t hitung  $> t_{tabel}$  atau probabilitas  $< \text{tingkat signifikansi}$  ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



### 3. Uji Hipotesis (Uji F Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\lambda$ ) sebesar 5%. Bila nilai F hitung  $>$  nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Atau apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $>$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan bila nilai ( $p$ )  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu yang bermakna jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Binti. 2015. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional Dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Agoes, Sukrisno. 2013. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Albar, Zulkifli. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman Dan Motivasi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Tesis: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Amir, Yunita. 2014. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor. Skripsi: Universitas Hasanuddin, Makassar
- Arianti, Komang Pariardi; Edy Sujana dan I Made Pradana Adi Putra. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014
- Ashari, Ruslan. 2011. Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Naskah Publikasi : Universitas Hasanuddin
- Badjuri, Achmad. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2012, Hal: 120 - 135 Vol. 1, No. 2 ISSN: 1979-4878
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor publik : Suatu pengantar, Jakarta : Erlangga
- Darise. Nurlan. 2008. Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik). PT. Indeks: Jakarta
- Exposure Draft Kode Etik Akuntan Profesional Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2016 dikeluarkan Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gustiriani. 2013. Pengaruh Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Pada Inspektorat Se-Provinsi Kepulauan Riau. Naskah Publikasi Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Gerdron, Yves. David J Cooper & Barbara Townley. 2007. The Construction Of Auditing Expertise In Measuring Government Performance. *Accounting, Organizations and Society* 32 (2007) 101–129
- Harjanto, Atta Putra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). *Jurnal Publikasi Universitas Diponegoro Semarang*
- Hastuti, Sri. 2012. Dampak Beberapa Faktor Terhadap Keahlian Audit (An Empiric Study At Registered Publik Accounting Officer In Surabaya). *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2, No. 2, July 2012, pages 229 – 242
- Hilmi, Fakhri. 2011. Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta). Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- International Standard On Auditing 620 Using The Work Of An Auditor's Expert (Effective for audits of financial statements for periods beginning on or after December 15, 2009)
- Jusuf, Haryono Al. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi Ke II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kode Etik Profesi Akuntan Publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2008
- Lubis, Haslinda, 2009. Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Professional dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*

- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Andi Yogyakarta: Yogyakarta
- Novarianto, Rizal. 2010. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Keahlian Auditor Dalam Mengaudit Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Naskah Publikasi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Peraturan Badan Pemeriksan Keuangan RI No, 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaaan Keuangan Negara.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Prihartini, Ayu Kadek. Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Ari Surya Darmawan.2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali).e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1. Vol 3 No. 1 Tahun 2015
- Priyatno, D. 2010. Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: MediaKom
- Rachmawati, Rikhi Dewi. 2011. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Pengalaman Kerja dan Program Pelatihan Terhadap Kualitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia). Jurnal Publikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Riduwan. 2011. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Aviani. 2017. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 30 Maret 2017
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Indepedensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Skrpisi : Universitas Diponegoro, Semarang
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII

- Toruan, Jupri Lumban. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Dan Pendidikan Terhadap Profesionalisme Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Riau). JOM FEKON Vol.2 No. 2 Oktober 2015
- Wardana, Made Aris dan Dodik Ariyanto.2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 948- 976 ISSN: 2302-8556

## CURICULUM VITAE



Nama : Panji Pertiwi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 26 Februari 1994  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : pertiwi686@gmail.com  
Alamat : Jl. Nusantara KM. 20 Kijang  
Pekerjaan : Honorer Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau  
Pendidikan :- SD Negeri 024 Bintang Timur (2000-2006)  
- SMP Negeri 1 Bintang Timur (2006-2009)  
- SMK Negeri 4 Tanjungpinang (2009-2012)  
- STIE Pembangunan Tanjungpinang (2012-2019)